



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 20 September 2023

Halaman: 1

Masyarakat Dilibatkan dalam Pengelolaan Sumbu Filosofi



Sri Sultan HB X

Gubernur DIY Sri Sultan HB X menyatakan setelah Sumbu Filosofi ditetapkan sebagai Warisan Budaya Dunia oleh UNESCO akan ada rekomendasi yang harus dijalankan serta laporan aktivitas yang diberikan secara periodik. Masyarakat akan dilibatkan.

Selain itu, akan ada instansi khusus yang mengelola kawasan Sumbu Filosofi yang terdiri dari unsur perwakilan pemerintah, akademisi, dan juga masyarakat. "Bagi saya unsur dari masyarakat yang mengelola itu harus ada. Aspirasi dari mereka juga perlu didengar, jangan maunya sendiri. Ke depan tentu ada rekomendasi yang harus dilaksanakan sebagai konsekuensi dari penetapan Sumbu Filosofi sebagai Warisan Budaya Dunia," kata Sultan di kompleks Kepatihan, Jogja, Selasa (19/9).



Pengendara melintas di dekat Tugu Pahlawan di Jogja, Selasa (19/9). UNESCO menetapkan Sumbu Filosofi menjadi Warisan Budaya Dunia.

Atribut Penanda Bersejarah Sumbu Filosofi



Kompleks Masjid Gede



Kompleks Kepatihan



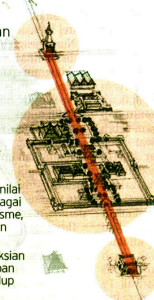
Pengkurung Nirbaya

SUMBU FILOSOFI JADI WARISAN BUDAYA DUNIA

UNESCO resmi menetapkan Sumbu Filosofi menjadi Warisan Budaya Dunia dalam sidang yang digelar di Riyadh, Arab Saudi, Senin (18/9).

Faktor Penetapan Sumbu Filosofi

- Memenuhi kriteria UNESCO, terutama kriteria II, yakni
- Menunjukkan adanya pertukaran nilai dan gagasan penting antara berbagai sistem kepercayaan seperti animisme, Hindu, Buddha, Sufisme Islam, dan pengaruh dari Barat.
- Sumbu Filosofi memberikan kesaksian yang luar biasa terhadap peradaban Jawa dan tradisi budaya yang hidup setelah abad ke-18.



Kompleks Tamansari



Jokteng Kulon, Jokteng Lor, dan Jokteng Wetan



Jalan Margomulyo



Jalan Margoutomo



Pasar Beringharjo



Panggung Krapyak

Warisan Budaya Indonesia yang Ditetapkan UNESCO

1991 Kompleks Candi Borobudur
1991 Kompleks Candi Prambanan

1996 Situs Prasejarah Sangiran

2012 Sistem Subak sebagai Manifestasi Filosofi Tri Hita Karana

2019 Tambora, Gunung Krakatau, dan Gunung Merapi

2023 Sumbu Filosofi

Warisan Alam Dunia yang Ditetapkan UNESCO

Taman Nasional Ujung Kulon (1991)
Taman Nasional Komodo (1991)

Taman Nasional Lorentz (1999)
Hutan Hujan Tropis Sumatra (2004)

Grafik: Harian Jogja/Titi H | Sumber: Kemendikbud Ristekdikti (OTG)

Masyarakat Dilibatkan...



Pengendara melintas di dekat Kraton Ngayogyakarta yang menjadi bagian dari Sumbu Filosofi, Selasa (19/9).

Menurut Sultan, penetapan Sumbu Filosofi sebagai Warisan Budaya Dunia oleh UNESCO tentu ke depan menimbulkan konsekuensi tata aturan dan juga ketentuan sejumlah hal di kawasan setempat. Namun, bukan berarti pembangunan akan dilarang di wilayah itu. Tentu ada pembatasan yang dilakukan disertai aturan yang lebih ketat. Akan tetapi ia mengaku belum menerima informasi lebih lanjut mengenai catatan yang harus dilaksanakan ke depannya.

"Bukan berarti membangun enggak boleh di kawasan Sumbu Filosofi. Tetap boleh hanya masalahnya yang sudah ada dan dianggap bagian dari Sumbu Filosofi harus dijaga. Apakah nanti itu hotel saya gempur? Tidak. Jadi tetap boleh bangun, hanya ada batas kondisi, misalnya kami membuat daftar tanah yang tidak boleh dibangun sebagai batas koridor. Misalnya begitu," jelasnya.

Sultan menyatakan penetapan Sumbu Filosofi sebagai Warisan Budaya Dunia oleh UNESCO bisa menjadi pembelajaran bagi banyak pihak tentang konsep *Hamemayu Hayuning Bawana* yang secara singkat bisa diartikan sebagai proses menuju hidup yang indah, sejahtera, dan selaras dengan lingkungan.

"Jadi kami menerjemahkan *Hamemayu Hayuning Bawana* secara substansial hanya keindahan, kesejahteraan. Namun akhirnya mereka [UNESCO] mendefinisikan *Hamemayu Hayuning Bawana* itu *sustainable development* [atau pembangunan berkelanjutan]," katanya.

Sultan menyebut konsepsi ini kurang lebih sama dengan tujuan dari Sumbu Filosofi yang mengandung makna mewujudkan kelangsungan sumber hidup berikut seluruh isinya agar tetap lestari.

"Dampak secara langsung bagi masyarakat itu mungkin hanya dari sisi batas ya, barat dan timur itu kan program UNESCO untuk Code dan Winongo [sungai]. Utaranya Tugu dan selatan Krapyak. Namun filosofi kan tidak hanya pada batas tapi bagaimana menjaga lingkungan agar tetap memberikan kehidupan

kepada manusia, bukan malah merusak," ujarnya.

Jeron Beteng

Sultan mengatakan salah satu rekomendasi dari UNESCO adalah pemugaran kembali Beteng Kraton Jogja ke bentuk aslinya. Pemda DIY pun telah berupaya untuk menjalankan rekomendasi tersebut.

Warga yang tinggal secara mengindung atau menempel di sisi dalam kawasan Beteng Kraton atau Jeron Beteng harus direlokasi untuk mendukung tahap revitalisasi. Sri Sultan menargetkan relokasi warga Jeron Beteng yang mengindung bisa selesai 2024 mendatang.

Dengan demikian fasad Beteng Keraton bisa dikembalikan ke bentuk aslinya pada tahun depan. "Kami akan melaksanakan rekomendasi yang ada sebagai salah satu konsekuensi. Catatan yang sudah pasti disampaikan kepada kami, misalnya [bentuk] Beteng harus kembali," katanya. Meski demikian, Sultan meminta agar masyarakat di kawasan Jeron Beteng Kraton tak khawatir. Pemda akan memastikan warga yang direlokasi akan mendapatkan *bebugah* atau kompensasi yang cukup dari Kraton. Sultan berharap, semua pihak bisa menjaga kelestarian Sumbu Filosofi.

"Tentu saja kami harus konsisten menerapkan rekomendasi-rekomendasi yang nanti jadi catatan dari UNESCO untuk memenuhi standar yang setiap periodik harus dilaporkan. Kalau nanti menyimpang bisa dicabut," ucap dia.

Sempat Waswas

Sultan sempat waswas menyaksikan sidang pengajuan Sumbu Filosofi Jogja ini. Dalam sidang itu, delegasi India mendapat giliran pertama untuk merepresentasikan Warisan Dunia yang hendak diusulkan kepada UNESCO. Namun India justru dihujani dengan interupsi dari negara lain.

"[Penetapan Sumbu Filosofi] tidak semudah seperti yang kita bayangkan. Yang pertama [mengajukan] kan India, ternyata negara lain juga mengamati, memprotes, terjadi dialog-dialog yang panjang. Tapi alhamdulillah

yang kedua dari Indonesia ini cepat diselesaikan. Saya khawatir akan terjadi seperti yang di India, banyak yang interupsi. Ternyata tidak ada," ujar Sultan.

Ketika Sumbu Filosofi dipresentasikan, semua delegasi negara-negara yang menjadi anggota pleno penetapan Warisan Budaya Tak Benda UNESCO tidak mengajukan interupsi.

"Jadi saya terima kasih sekali sama semua delegasi dari negara-negara yang jadi anggota pleno," kata Sultan.

Tujuh Rekomendasi

Kepala Dinas Kebudayaan (Kandha Kabudayaan) DIY, Dian Lakshmi Pratiwi, menerangkan ada tujuh rekomendasi dari penilai Dewan Internasional untuk Monumen dan Situs atau International Council on Monuments and Sites (ICOMOS) yang harus dilaksanakan setelah ditetapkan Sumbu Filosofi sebagai Warisan Budaya dunia oleh UNESCO.

"Kami melaporkan ke Gubernur untuk kemudian menindaklanjuti soal rekomendasi itu," jelasnya. Kepala Balai Pengkajian Kawasan Sumbu Filosofi (BPKSF) DIY, Dwi Agung Hermanto, menyebut setelah agenda visitasi oleh ICOMOS beberapa waktu lalu, Sumbu Filosofi Jogja dilaporkan ke UNESCO sebagai warisan budaya dunia berstatus *inscribed* (layak dan bisa masuk daftar warisan dunia). "Ketika pelaksanaan sidang penetapan biasanya negara delegasi yang menjadi peserta jarang menginterupsi jika statusnya *inscribed*," ujarnya.

Direktur Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Hilmar Farid, menyampaikan pengusulan Sumbu Filosofi dan penanda bersejarahnya sudah dimulai sejak 2014. Pemda DIY bersama Direktorat Jenderal Kebudayaan dan para pemangku kepentingan lainnya meneliti, membahas, dan menetapkan nilai penting universal dari Sumbu Filosofi, dan penanda bersejarahnya.

Hilmar menambahkan atribut yang masuk dalam Penanda Bersejarah tersebut antara lain Panggung Krapyak, Sumbu Kosmologis Selatan (Jalan Gebayan), Dinding, Gerbang, dan Kubu Pertahanan (Plengkung Nirbaya, Plengkung Jagabaya, Plengkung Jagasura, dan Plengkung Tarunaura. *(selengkapnya lihat grafis).*

Selanjutnya, setelah ditetapkan sebagai Warisan Dunia oleh UNESCO, selain bangga, kita juga punya tugas untuk terus melestarikan warisan ini sebagai kontribusi Indonesia untuk peradaban Dunia," ujar Hilmar seperti dikutip dari laman resmi Kemenristekdikti. *(Yosaf Leon/)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005